

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sungai Batanghari, sungai terpanjang di Sumatera, bermula di perbukitan Barisan dan mengalir ke pantai timur Jambi. Di sinilah Kawasan Cagar Budaya Muarajambi berada. Hingga akhir 1990-an, jalur transit utama antara hulu dan hilir Jambi, termasuk perjalanan ke kawasan cagar budaya Muarajambi, adalah Sungai Batanghari. Seiring pertumbuhan yang terus berlanjut, Sengeti, ibu kota daerah Muaro Jambi, saat ini berjarak 30 kilometer perjalanan darat dari Muarajambi, yang berjarak sekitar 20 kilometer dari Jambi. Kawasan Situs Bersejarah Candi Muaro Jambi terbagi oleh aliran Sungai Batanghari membaginya menjadi tiga bagian: yang pertama terbelah di dekat area pabrik di Kemingking Luar dan Tebat. Keduanya dapat ditemukan di kawasan Danau Lamo, Kemingking Dalam, Dusun Baru, dan Desa Muaro Jambi. Yang ketiga berada di DAS Batanghari.

Percandian Muarajambi ditetapkan sebagai KCBN pada 30 Desember 2013 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia saat itu. Daftar Nasional mencatat 3.981 hektar di bawah referensi Reginas CB 11 dalam hal ini. Undang-undang ini disahkan untuk mempercepat penyelamatan kawasan dari perusakan kepentingan industri di sekitar Candi Muarajambi. Ekspansi sektor ekstraktif, bagaimanapun tidak dapat dihentikan oleh penunjukan semacam ini membuat warisan budaya tidak berdaya melawan dampak kepentingan komersial.

Kehidupan sosial budaya masyarakat tempat objek wisata ini terpengaruh oleh pertumbuhan pariwisata. Perkembangan tersebut tidak saja berpengaruh kepada kehidupan sosial budaya tetapi juga berpengaruh terhadap ekonomi, religi, serta lingkungan yang masing-masingnya dengan tingkat intensitas tertentu. Masyarakat harus siap menyesuaikan diri dengan perubahan agar tetap eksis dalam keadaan lingkungan yang baru. Setiap perubahan pasti membutuhkan orang yang mengalaminya untuk menyesuaikan diri. Untuk mempertahankan perubahan cara hidup yang dibawa oleh pertumbuhan pariwisata, penduduk desa Muaro Jambi harus beradaptasi dengan para wisatawan.

Warga desa Muaro Jambi telah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang menjadi tujuan wisata populer. Hal ini terlihat dari cara hidup warga desa Muaro Jambi yang berwirausaha dan beberapa lainnya di pekerjaan di candi. Sejak pariwisata tumbuh di komunitas mereka, cara hidup mereka juga merambah ke sektor jasa dan komersial. Integrasi kegiatan pengembangan wisata cagar budaya Muarajambi, seperti pengembangan sarana dan prasarana wisata di Desa Muaro Jambi berdampak langsung pada kehidupan sosial masyarakat sekitar. Warga desa Muaro Jambi mau tidak mau harus bisa bertahan hidup karena lingkungannya berkembang menjadi tujuan wisata.

Saat ini KCBN Muarajambi juga telah memanfaatkan kearifan lokal untuk menggali potensi pengembangan pariwisata. Perbaikan infrastruktur publik, pembangunan berbagai fasilitas umum, dan perbaikan sistem pelayanan publik, semuanya dilakukan sebagai bagian dari upaya pengembangan Candi Muaro Jambi sebagai kawasan wisata terpadu. Tindakan ini pada akhirnya akan meningkatkan

aktivitas ekonomi lokal. Pembangunan kepariwisataan masa depan dikonseptualisasikan sebagai pertumbuhan kepariwisataan berdasarkan tatanan wilayah, antara lain pertumbuhan wisata religi, budaya, dan lingkungan.

5.2 Saran

- a. Pemerintah: Agar lebih peduli terhadap warisan cagar budaya sebagai peninggalan sejarah masa lampau, juga memperhatikan wisata sejarah di Jambi yang belum banyak tersentuh atau kurang mendapat perhatian terhadap pemeliharannya. Serta lebih mendengarkan suara-suara masyarakat yang ingin melindungi kawasan wisata dari perusahaan pada bidang ekstraktif yang dapat merusak peninggalan situs sejarah.
- b. Masyarakat: Diharapkan kepada masyarakat Desa Muaro Jambi ikut serta menjaga dan melestarikan situs percandian tersebut, dan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan pemerintah untuk tercapainya sebuah tujuan yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat.